

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Singkil adalah sebuah kabupaten yang berada di ujung Barat Daya Provinsi Aceh Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan yang diresmikan pada tanggal 27 April 1999 oleh Gubernur Aceh. Kabupaten ini juga terdiri dari 11 kecamatan dan 2 kecamatan berada di daerah kepulauan yaitu kecamatan pulau banyak dan kecamatan pulau banyak barat dengan luas wilayah 2.185,00 km (dua ribu seratus delapan puluh lima kilometer bujur sangkar). Selain itu dijumpai juga suku-suku pendatang seperti suku Aceh, Minang dan Pakpak. Kabupaten Aceh Singkil terkenal dengan nama Tanah Batuah (tanah keramat) yang mana tanah ini dilahirkan seorang sosok ulama didunia yang bernama Syekh Abdurrauf As Singkily, beliau adalah seorang ulama besar sufi aceh yang menyebarkan agama islam sampai ke sumatera barat dan nusantara pada umumnya, sebutan gelarnya yang juga terkenal ialah Teungku Syiah Kuala (bahasa aceh artinya Syekh Ulama di Kuala). Desa Bulusema adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil yang berada di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), masyarakat desa bulusema memiliki bermacam-macam suku yaitu suku pak-pak, jawa, aceh dan minang, agama di desa tersebut adalah islam.

Sebelum pandemi covid-19 masyarakat desa bulusema dikenal dengan masyarakat ramah lingkungan dan sering melakukan berbagai aktivitas atau

kegiatan, yang dulunya masyarakat sering melaksanakan pesta, tasyakuran dan acara-acara lainnya tanpa mengikuti himbauan dari pemerintah dan juga tidak ada protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, setelah adanya pandemi covid-19 seperti saat ini semua mengalami perubahan masyarakat tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan pesta, tasyakuran dan acara lainnya. Kegiatan yang ada sebelumnya kemudian ditiadakan, masyarakat juga diharuskan mematuhi protokol kesehatan. Yang dulunya masyarakat pergi ke pasar tidak memakai masker kemudian sekarang harus memakai masker.

Perubahan merupakan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam setiap masyarakat. Perubahan tersebut berjalan dengan sedemikian rupa sehingga tidak terasa oleh manusia yang mendukungnya. Pada sebuah peradaban manusia pada dasarnya sejarah itu tumbuh dan ada suatu perkembangan, hal ini seiring dengan adanya suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada sejarah kehidupan manusia, perkembangan dalam masyarakat selalu berubah. Soetomo menulis bahwa semua warga masyarakat tentu mempunyai cita-cita yang sama yaitu hidup sejahtera (Soetomo 2016, 340). Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk melainkan suatu proses. Menurut Narwako (2010: 3) bahwa kajian ilmu sosiologi juga melihat tentang perilaku manusia yang selalu di lihat dan dikaitkan dengan struktur-struktur masyarakat dan kebudayaan yang dimiliki, di bagi dan di tunjang bersama dalam mencapai tujuan tersebut.

Perubahan sosial terjadi dalam sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan (Piotr Sztompa, 2017). Perubahan sosial yang terjadi pada mahasiswa pada saat ini, mahasiswa yang biasanya mengikuti kegiatan belajar secara tatap muka datang ke

kampus, pada saat pandemi covid-19 ini mahasiswa tidak perlu datang ke kampus melainkan belajar di rumah. Maret 2020, pandemi COVID-19 di Indonesia belum juga berakhir. Mulanya, pada Desember 2019, COVID-19 menjadi misteri yang mengerikan saat terjadi di Wuhan, China. Banyak orang merasakan sesak napas, kejang-kejang, hingga mengakibatkan kematian. Penelitian terus dilakukan untuk mencari tahu apa sebabnya masyarakat di Kota Wuhan mengalami hal tersebut. Dari hasil penelitian terungkap bahwa masyarakat telah terinfeksi virus Corona. Fenomena ini membawa petaka bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sejak ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) Covid 19, telah menyebabkan efek yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Dari segi sosial, aktivitas masyarakat menjadi semakin terbatas atau dibatasi oleh otoritas pemerintah setempat. Masyarakat diimbau agar menjauhi kontak fisik antara satu orang dengan lainnya, selalu berdiam di rumah, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan, hingga selalu memakai masker. Bahkan saat COVID-19 sedang gencarnya, muncul kata “dirumahnya saja” di media digital sebagai aksi seruan agar tidak keluar rumah dan menghindari penyebaran virus.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutuskan penyebaran virus yang tertuang dalam Permenkes No 9 tahun 2020. PSBB di terangkan dalam pasal 1 ayat (1), di mana PSBB adalah Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan atau sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau terkontaminasi. Kebijakan ini berlaku untuk sekolah, pekerja kantor, keagamaan dan fasilitas umum, kegiatan sosial lainnya agar bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Melalui kebijakan ini, rumah meniscayakan sebagai pusat aktivitas sosial

masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Semua kegiatan beralih fungsi dari yang awalnya serba tatap muka, menjadi daring atau dalam jaringan. Ibadah di tempat beribadah ditiadakan sementara, sekolah diliburkan sementara dan belajar online lewat media digital, pegawai kantor yang bekerja dari rumah, bahkan pengaruh terburuknya adalah banyak masyarakat yang kehilangan sumber penghasilan karena pedagang yang kehilangan pembeli sebab masyarakat harus berdiam diri di rumah. Pada masa pandemi covid-19 banyak kegiatan yang berubah, banyak kebiasaan masyarakat yang berganti dan berhenti. Perang melawan covid-19 sangatlah melelahkan karena manusia harus melindungi diri dari ancaman benda yang tidak dapat dilihatnya, tidak jelas keberadaannya, semua orang layak dicurigai, semua orang memiliki potensi membawa covid-19, apalagi bila diketahui seseorang pernah berpergian kesuatu tempat-tempat yang pernah terinfeksi (Liputan6.com).

Berbagai pengaruh tersebut memicu terhadap perubahan sosial dan aktivitas kerja bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19. Dimasa pandemi ini. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat disebabkan adanya faktor pendorong baik dari luar masyarakat maupun faktor dari dalam yang mendorong untuk melakukan tindakan atau perbuatan. Pandemi covid-19, baik langsung maupun tidak langsung telah menimbulkan beberapa ketidakseimbangan dalam kehidupan manusia. Beberapa aktivitas kehidupan yang sudah mapan menjadi keseharian dalam kehidupan manusia tiba-tiba harus berubah. Siswa tidak boleh ke sekolah, tidak boleh nongkrong di pinggir jalan lebih dari lima orang, tidak boleh sholat berjamaah di masjid, tidak boleh mudik, tidak boleh bekerja di kantor, pabrik atau perusahaan, dan segala aktivitas lain yang berada di luar harus

memakai masker, harus sering cuci tangan, dan beberapa larangan dan keharusan yang harus ditaati masyarakat. Menurut Wiku selaku ketua Tim Pakar Gugas Percepatan Penanganan Covid-19, new normal life adalah sebuah perubahan atas perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas tapi dengan protokol kesehatan ketat agar mencegah menularnya Covid-19 (Indonesia.go.id, 2020).

Dikota-kota besar maupun kecil khususnya Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil adanya peristiwa Pandemi Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Banyak perubahan yang terjadi dalam masyarakat, Kegiatan yang biasa dilakukan kemudian dilarang, silaturahmi yang biasa terjalin harus dibatasi oleh peraturan pemerintah dimasa pandemi Covid -19, anak-anak yang biasanya melakukan kegiatan mengaji bersama dimushalla juga harus dilakukan dirumah. Masyarakat yang ingin bekerja dan beraktivitas namun terhalang akibat himbauan Protokol kesehatan yang membuat masyarakat harus berdiam dirumah. Banyak masyarakat yang akhirnya mengeluh akibat banyaknya peraturan pemerintah mengenai protokol kesehatan yang harus dipatuhi, kebebasan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari hari baik bekerja maupun aktivitas lainnya menjadi terganggu karena adanya pandemi Covid-19. Dan segala aktivitas masyarakat yang dilakukan masa pandemi kini harus dipaksa untuk menyesuaikan dengan standart protokol kesehatan.

Korban perubahan merupakan keterpaksaan untuk menerima sebuah inovasi, atau kerugian dalam menerima hal-hal yang baru dalam kehidupan. Artinya keterpaksaan disini adalah secara tidak langsung masyarakat perdesaan mesti melakukan aktivitas sesuai kebiasaan yang berlaku saat ini. Tentunya mereka belum mampu untuk menerima sebuah perubahan pada saat sekarang ini,

sehingga penerimaan sebuah perubahan menjadikan masyarakat desa semakin cemas dan kehilangan dari kebiasaan hidup. Salah satu perubahan yang terdampak pada masa pandemi ini ialah perubahan pendidikan yang melibatkan banyak aktivitas yang bersifat rutin dilakukan secara tatap muka harus dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan pembelajaran online. Pandemi telah mengubah cara orang bekerja, bersosialisasi, perkumpulan masyarakat dalam menggelar sebuah acara, yang dahulunya melibatkan perkumpulan masyarakat dalam jumlah banyak dan didalamnya ada kegiatan gotong royong membantu sesama namun sekarang tidak lagi dan lainnya. Efek dari pandemi ini mengubah semua kebiasaan masyarakat yang dilakukan sebelumnya yang mengakibatkan banyak aktivitas terganggu mulai dari sekolah, bekerja, ekonomi dan juga bisnis.

Akibat dari pada pandemi covid-19 pada saat sekarang ini masyarakat harus menjaga kesehatan dan keselamatan kerja dalam berktivitas, baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek (Widodo, 2015).

Dari uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Dampak Perubahan Sosial dan Aktivitas Kerja pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:281) “Identifikasi masalah adalah melakukan studi pendahuluan ke objek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga permasalahannya dapat diidentifikasi”.

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Banyaknya masyarakat yang mengalami Perubahan sosial dan aktivitas kerja masyarakat seperti Guru, Tni/polri dan Tenaga kesehatan yang mengalami perubahan waktu kerja Pada Masa pandemi Covid-19 Masyarakat Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil
2. Masyarakat Desa Bulusema disarankan mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Virus dimasa pandemi Covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan batasan-batasan suatu permasalahan yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Menurut Ridwan (2010:21) berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dilakukan dipilih sejumlah masalah (dua, tiga atau empat) masalah disertai penjelasan ruang lingkup masalah baik keluasan maupun kedalamannya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Hasil penelitian yang diukur oleh peneliti khususnya Dampak perubahan sosial dan aktivitas kerja masyarakat seperti Guru, Tni/polri dan Tenaga kesehatan yang mengalami perubahan waktu kerja pada masa Pandemi covid-19 Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil

2. Subjek yang diteliti adalah kepala Desa dan masyarakat lainnya yang berprofesi sebagai Guru, Tni/polri dan Tenaga kesehatan serta petani di Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

D. Perumusan Masalah

Sugiyono (2009:55) menyebutkan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan sosial pada masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana aktivitas kerja pada masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana dampak perubahan sosial dan aktivitas kerja pada masa pandemi Covid-19 Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin didapatkan peneliti dalam melakukan suatu masalah penelitian.

Ridwan (2010:25) menyebutkan bahwa, Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian.

Berdasarkan dengan pendapat diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial pada masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui aktivitas kerja pada masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan sosial dan aktivitas kerja pada masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki manfaat bagi pembacanya.

Menurut Ridwan (2010:25) Manfaat penelitian adalah untuk menjelaskan tentang kegunaan dari penelitian itu sendiri.

manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan masukan atau pertimbangan bagi masyarakat dimasa pandemi Covid-19.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan maupun pengetahuan untuk peneliti sendiri dan juga bahan masukan tentang Dampak Perubahan Sosial dan Aktivitas kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.
 - b. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu proses pergeseran struktur atau tatanan didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Hal ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat. Davis (dalam Soekanto, 2006: 262) mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Contohnya seorang warga desa yang di desanya rajin shalat, sopan dan ramah bisa berubah menjadi penjahat. Perubahan sosial dapat kita bayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan (Piotr Sztompka, 2017).:Perubahan sosial adalah sesuatu yang niscaya yang selalu dihadapi oleh manusia dalam sejarah kehidupannya.

a. Pengertian perubahan sosial menurut Islam

Islam juga agama yang menghendaki perubahan, mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan dan kedzaliman menuju kehidupan yang terang-benerang.

Ada tiga macam kegelapan dan kedzaliman, yaitu ketidaktahuan tentang syariat, pelanggaran atas syariat Allah, dan penindasan. Islam diturunkan untuk membebaskan manusia dari kehidupan yang penuh dengan kemaksiatan menuju pemahaman tentang halal haram, baik buruk, apa yang sepatutnya dilakukan, dan apa yang tidak sepatutnya dilakukan.

Perubahan adalah merupakan sunatullah, perubahan mempunyai kaitan erat dengan misi pelurusan, perbaikan, demi membangun umat yang islami, sedangkan Perubahan sosial adalah perbaikan antara kondisi sekarang dan kondisi sebelumnya terhadap aspek-aspek dari struktur social termasuk didalamnya pola perilaku, sikap, akhlak, dan nilai-nilai. Melakukan perubahan social tidak bias diselesaikan hanya dengan berpangku tangan tanpa ada usaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan, sebab allah tidak akan mengubah keadaan apapun selama kita tidak mengubah sebab keadaan itu sendiri. Sebagaimana firman allah dalam al-qur'an Surah Ar-Ra'ad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

b. Pengertian Komunikasi dalam Perubahan Sosial

Menurut profesor Wilbur Schramm dalam Cangara (2004:1) mengatakan tanpa komunikasi tidak mungkin terbentuk suatu masyarakat, menurut Naim (2016) menyatakan komunikasi adalah sebagai proses pernyataan antar manusia.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan Komunikasi memiliki arti penting bagi kehidupan manusia dalam suatu proses penyampaian pesan dalam

membangun hubungan atau menjaga hubungan yang sudah ada dengan saling bertukar informasi, karena tanpa adanya komunikasi tidak akan ada interaksi sesama manusia, interaksi seperti tukar pengetahuan/guru dengan siswa, tukar pendapat sesama manusia. Tanpa komunikasi masyarakat tidak akan menemukan suatu informasi dari orang lain, masyarakat akan mengalami perubahan apabila masyarakat tersebut saling komunikasi dalam berbagi informasi.

c. Hubungan Sosial Masyarakat Desa Bulusema

Kehidupan sosial masyarakat di desa Bulusema memiliki sebuah kehidupan sosial yang sangat erat dalam berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Komunikasi yang terjalin dalam masyarakat desa Bulusema juga sangat baik sehingga masyarakat di desa tersebut berkembang saling membutuhkan terhadap sesama masyarakat, dalam suatu kehidupan layaknya masyarakat lainnya.

Di desa Bulusema memiliki hubungan sosial yang saling membantu dan tolong menolong antar sesama baik itu orang tua maupun pemuda/i, contohnya dalam suatu acara pesta masyarakat bersatu untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam acara tersebut sampai acara selesai baik itu memasak, mencuci piring dan yang lainnya. Masyarakat akan bersatu dan menumbuhkan suatu hubungan sosial yang erat. Gotong royong juga sering dilakukan di lingkungan dapat membuat masyarakat desa Bulusema bersatu juga saling mengenal dan terjalin persaudaraan yang erat tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

Wilbert Moore (dalam Gunawan 2013:33) mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial ialah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Soemardjan (2009:

xxiv-xxvii) mengatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya sulit dipisahkan dengan perubahan budaya. Menurut Soemardjan, perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan budaya bahkan mungkin hanya dilihat pada tingkat analisa. Tetapi dalam praktiknya sangat sulit membedakan antara yang satu (perubahan sosial) dan lainnya (perubahan budaya). Dalam perspektif Gunawan (2013: 34) pengertian penting dari kalimat “perubahan sosial yang penting” seperti yang disebutkan di atas, mengacu pada situasi atau keadaan bahwa perubahan yang dimaksudkan membawa konsekuensi tertentu yang dianggap atau dinilai penting terhadap struktur sosial atau bahkan sistem sosial secara lebih luas. Oleh karena itu pula pengertian penting di sini juga mengandung dimensi penilaian dan pendapat dari para pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan proses perubahan yang bersangkutan.

Perubahan sosial bersifat berantai dalam kehidupan ini, maka perubahan sosial terlihat berlangsung terus sesuai dengan keadaan dimana masyarakat mengadakan organisasi unsur-unsur struktur sosial yang terkena perubahan (Martono, 2011: 12). Ilmu sosiologi banyak dipengaruhi oleh berbagai ilmu pengetahuan lainnya seperti biologi, geologi, dan masih banyak lagi. Adam Smith juga menyatakan perubahan akan terjadi berkaitan dengan perekonomian masyarakat yang mengalami pergantian (Midgley, 2005: 62). Dengan demikian tidak heran jika beberapa teori perubahan sosial yang akan dijelaskan menyebutkan beberapa pemikiran yang bukan orang sosiologi bahkan orang yang bukan dari latar belakang ilmu pengetahuan sosial.

Maka dengan ini perubahan sosial terjadi karena ada faktor dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor dari dalam yang menyebabkan perubahan sosial seperti keadaan ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yang menyebabkan perubahan sosial seperti bencana alam, perang, gunung meletus, tsunami dan sebagainya. Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dinyatakan Soekanto (2006: 275) yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan terjadinya penambahan atau penyusutan jumlah penduduk, konflik/pemberontakan, yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri.

a. Perubahan Penduduk

Setiap individu yang tinggal dalam lingkungan masyarakat pasti mengalami proses sosial salah satunya dengan melakukan interaksi. Oleh karena itu cepat atau lambat interaksi tersebut akan turut mengubah pola pikir masyarakat ke tingkat lebih cepat dalam hal menghadapi perubahan. Perubahan penduduk juga bisa dilihat dari jumlah penduduk yang meningkat di suatu daerah mengakibatkan menurunnya sikap ramah tamah penduduk setempat.

b. Konflik Sosial

Konflik sosial akan sering terjadi didalam sebuah lingkungan masyarakat seperti yang ada di Indonesia. Ada banyak hal yang mengakibatkan terjadinya konflik sosial masyarakat, misalnya perbedaan agama. Perbedaan agama dalam masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya konflik sosial sehingga masyarakat akan mengalami perubahan dan perbedaan yang sekarang dan yang sebelumnya. Seperti yang di kemukakan oleh (Hartono, 2000) “Biasanya akan terbentuk suatu keadaan yang berbeda dengan keadaan sebelum terjadi konflik”.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab perubahan sosial yang berasal dari luar lingkungan masyarakat itu sendiri. Seperti peristiwa fisik bencana alam, peperangan, kontak dengan pengaruh dari kebudayaan lain.

a. Faktor Alam yang ada di sekitar lingkungan masyarakat

Yang kita ketahui jika alam merupakan tempat penyedia segala macam kebutuhan yang di butuhkan oleh manusia, mulai dari makanan hingga tempat tinggal. Salah satu contohnya pengalihan lahan hutan untuk perumahan sehingga berakibat terjadinya bencana alam seperti longsor hingga mengakibatkan banjir, penebangan pohon liar yang dilakukan masyarakat sehingga terjadinya banjir yang juga terdapat di desa Bulusema yang sering mengalami banjir disaat hujan tiada berhenti.

b. Peperangan

Perang yang terjadi disuatu wilayah turut mempengaruhi perubahan sosial baik untuk setiap individu maupun masyarakat yang tinggal di daerah peperangan. Seperti yang pernah terjadi di desa Bulusema yang melakukan peperangan antar beda agama karena adanya unsur pembangunan gereja tanpa memiliki surat izin dari pemerintah setempat, dan masyarakat melakukan perang dengan membawa alat-alat seperti tombak hewan dan senjata lainnya yang mengakibatkan masyarakat saling membunuh.

c. Pengaruh yang Berasal Dari Kebudayaan Masyarakat Lain

Di zaman saat ini, penyebaran informasi juga dapat berlangsung dengan cepat dan hal itu juga dapat mempengaruhi kebudayaan masyarakat lainnya. Dengan adanya internet masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi baik

dari dalam negeri maupun dalam negeri. Akibatnya muncul perubahan pada masyarakat yang menerima informasi yang disampaikan melalui media atau internet.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat, termasuk nilai-nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

2. Pengertian Aktivitas Kerja

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Secara alamiah didalam kehidupannya, manusia selalu melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Manusia bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Seperti yang di sebutkan dalam hadis riwayat HR. Thabrani

مَنْ أَمْسَى كَأَلَا مِنْ عَمَلٍ يَدْبِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya : “Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran

pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani).

Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan, diakhiri dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa Kerja (2005) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”. Menurut B. Renita (2006) kerja di pandang dari sudut sosial

merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Dalam hal ini bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus di pertanggung jawabkan kepada Tuhan.

Aktivitas dalam kamus besar bahasa indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah-satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga (Dep.Pendidikan dan kebudayaan, 2005: 23). Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, aktivitas kerja adalah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Kamus Besar Basaha Indonesia (2005: 554) Kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.

Makna kerja adalah sekumpulan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, sikap dan harapan yang orang-orang miliki dalam hubungannya dengan kerja (Gaggioti, 2006:4). Sebagaimana kebutuhan yang dapat dicapai melalui kerja. Kerja yang lebih dari menjadi peran manusia yaitu alat untuk mendapatkan uang.

Aktivitas kerja sehari-hari masyarakat pada masa pandemi covid-19 banyak dilakukan secara daring/online, seperti guru/dosen harus mengubah sistem pembelajaran, ulangan atau ujian yang biasanya melakukan pelajaran secara tatap muka dan pada masa pandemi saat ini guru/dosen melakukan proses pembelajaran dengan cara daring/online melalui aplikasi meet atau zoom yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Akibat dari pandemi ini banyak aktivitas atau kegiatan berubah baik itu kegiatan mengikuti seminar dan pelatihan yang dilakukan secara online.

Berdasarkan beberapa pengertian kerja diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitasn kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran ataupun upah berupa uang.

3. Pengertian Pandemi COVID-19

Pandemi merupakan wabah penyakit yang mengjangkit secara serempak dimana-mana. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir keseluruhan negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (*World Health Organization, 2020*).

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona. Coronavirus Disease ialah jenis penyakit

yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia, melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami ancaman pandemi Covid-19. Pandemi COVID-19 terasa begitu lekat. Awal mula kasus di Indonesia, terjadi pada bulan Maret 2020 yang kemudian tumbuh serta menyebar ke daerah-daerah yang ada di Indonesia. Setiap harinya kasus terkonfirmasi positif terinfeksi virus corona terus bertambah. Begitu halnya dengan pasien yang meninggal dunia akibat terinfeksi virus ditambah adanya komplikasi penyakit berat sehingga presentase bertahan jadi lebih sedikit. WHO (2020) menyatakan bahwa penyebaran virus Corona sangat berkembang dengan pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebaran virus yang merambah hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus Korona yang kemudian populer disebut dengan Covid-19 telah menjadi perhatian serius masyarakat dunia. Virus Corona atau biasa disebut Corona Virus (CoV) adalah sebuah keluarga besar virus yang bisa mengakibatkan penyakit awal mulanya dimulai dari gejala yang ringan sampai dengan yang berat dan berkembang secara pesat.

Menurut WHO (2020) berdasarkan panduan Surveilans Global, definisi COVID-19 dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yakni: (1) kasus terduga atau *suspect case*, (2) kasus probable atau *probable case*, dan (3) kasus terkonfirmasi atau pasien yang sudah terbukti positif melalui tes laboratorium. Sementara di Indonesia definisi klasifikasi kasus COVID-19 ini dibedakan

menjadi: (1) pasien dalam pengawasan atau Pdp, (2) orang dalam pemantauan atau OdP, dan (3) orang tanpa gejala atau OTG (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (2019) Virus Corona ini disebut juga zoonosis atau penyakit yang ditularkan antara hewan dan manusia. MERS-CoV merupakan virus yang ditularkan oleh unta ke manusia sedangkan SARS-CoV yang bersumber dari kucing luwak (civetcats). 2019-nCoV yang telah berganti nama dengan Covid-19 merupakan jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan belum diketahui hewan yang menjadi penularnya. Sumber host atau sumber virus ini diduga berasal dari hewan terutama kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, dan musang (Yuliana, 2020). Penularan virus Corona terjadi melalui percikan saat orang batuk atau berbicara, hal inilah yang menyebabkan virus ini mudah sekali menular ke orang lain (Wu et al., 2020). Tanda dan gejala yang menyebabkan infeksi virus ini susah untuk dikenali. Sebagian besar kasus infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala seperti demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi berat bisa mengalami sesak nafas yang berat (Wu et al., 2020: Zhsng et al., 2020). Sebelum pandemi covid-19 melanda dengan ditambahkan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat yaitu:

1. Penggunaan Masker di setiap aktifitas diluar rumah.
2. Mengatur jarak antar individu saat berinteraksi
3. Pemeriksaan suhu tubuh saat akan memasuki gedung-gedung serta fasilitas umum.
4. Mencuci tangan dengan sabun saat akan memasuki fasilitas umum.

Physical Distancing ialah jaga jarak fisik yang harus dijaga ketika berinteraksi dengan orang lain, tidak menghilangkan ruang sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Ketika sedang melakukan interaksi komunikasi harus menggunakan jaga jarak aman, yaitu dengan jarak satu meter. Pembatasan jarak atau jaga jarak merupakan tindakan yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran penyakit yang menular dengan menjaga jarak fisik antar satu orang dengan satu sama lainnya dan menghindari tempat berkumpul dalam skala yang besar. Pembatasan ini dilakukan agar mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 yang sekarang sedang terjadi di sekitar kita.

Berdasarkan PP Nomor 21 tahun 2020 Pasal 1, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Disease (COVID-19). PSBB dilakukan agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kontak antara orang tidak berinteraksi dan orang yang berinteraksi. Tindakan ini disertai dengan selalu menjaga kebersihan dengan membiasakan mencuci tangan dan mengikuti peraturan protokol kesehatan. Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

1. Dampak Ekonomi

Dampak yang paling besar dan terasa dalam PSBB ini adalah ekonomi. Utamanya sektor yang tidak bergerak dalam penyediaan kebutuhan dasar atau primer masyarakat sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman PSBB.

2. Dampak Sosial

Selain ekonomi, kebijakan PSBB juga berdampak pada sosial masyarakat, kebijakan PSBB menerapkan pelarangan dan pembatasan semua aktivitas

kegiatan sosial maupun budaya yang biasanya dipenuhi kerumunan yang rentan dengan penyebaran covid-19 . Masyarakat di batasi keluar rumah dengan alasan kesehatan ini pasti membatasi kegiatan sehari-hari masyarakat seperti bekerja, sekolah, kuliah, berdagang dan kegiatan lain yang dapat menyebabkan perkumpulan dalam suatu tempat.

3. Dampak Lingkungan

Dampak pemberlakuan PSBB ini, khususnya di kota-kota besar yang biasanya padat dan ramai menjadi sepi akibat dari pemberlakuan PSBB.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, adapun gejala umum yang akan dirasakan oleh penderita ketika terpapar COVID-19 adalah demam dengan suhu tubuh melebihi 38 derajat Celsius, timbul gejala batuk, sesak napas yang teramat hingga membutuhkan perawatan intens di rumah sakit. Meskipun begitu, setiap gejala yang muncul akan berbeda bagi setiap penderita. Apalagi pada beberapa kasus, gejala bisa diperberat ketika penderita merupakan kalangan usia lanjut serta mempunyai riwayat klinis penyakit penyerta lainnya atau komplikasi penyakit lain misalnya, penyakit paru obstruktif menahun, diabetes, kolesterol tinggi, penyakit jantung. Pun penyebaran virus corona ini akan cepat mengenai seseorang ketika memiliki daya tahan tubuh yang lemah. Selain perihal gejala, rupanya penyebaran COVID-19 atau virus corona ini tergolong sangat mudah. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa dari 1 pasien positif bisa menularkan 3 orang di sekitarnya pada masa inkubasi (Salazar, 2020). Efek dari pandemi ini mengubah cara masyarakat dalam menjalin komunikasi sosial dengan masyarakat lainnya, mengubah semua kebiasaan masyarakat atas apa yang

dilakukan sebelumnya yang mengakibatkan banyak aktivitas terganggu mulai dari sekolah, bekerja, ekonomi dan juga bisnis.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa covid-19 adalah salah satu penyakit menular yang dapat menyebar tanpa disengaja dan tanpa diketahui keberadaannya. Pencegahan dari penularan penyakit covid-19 adalah dengan cara menjaga jarak antar sesama manusia dalam suatu tempat tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir (Kerangka Konsep) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017: 60).

Dalam penelitian ini kerangka konseptual berawal dari permasalahan yang di temukan di masyarakat yaitu Perubahan sosial dan Aktivitas kerja pada masa pandemi covid-19. Dengan permasalahan penelitian tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara di Desa Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.